BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian mengikuti jenis pendekatan tertentu dalam pengumpulan dan penganalisisan data. Secara umum pendekatan penelitian terbagi menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan penelitian tersebut akan dijadikan pijakan oleh peneliti untuk melaksanakan tahap-tahap penelitiannya. Kedua pendekatan penelitian tersebut membantu peneliti dalam mengungkapkan suatu data dalam bentuk yang berbeda. Kedua pendekatan tersebut bisa diterapkan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) maupun penelitian pustaka (*library research*). Pemilihan salah satu pendekatan tersebut berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab satu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.[1] Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu berlangsung dalam latar yang

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 60

alamiah, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, analisis datanya dilakukan secara induktif.[2]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstrusi pemahaman, sedangkan data emprik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek maka penelitian ini termasuk dalam jenis studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.[3] Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam.[4]

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam sebagaimana siswa dalam rangka menulis cerita pendek dengan berbagai metode yang diterapkan oleh pendidik. Di samping itu, penelitian ini juga akan mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, dalam hal ini guru menerapkan berbagai upaya nya dalam mendorong siswa untuk menulis cerita pendek. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi

---

[2] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 61

[3] Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*,(Surabaya: Usaha Nasional,1992),hal. 21

[4] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 113

kasus ini bahwa metode ini dianggap lebih akurat dalam menjawab apapun mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan yang terletak di Jl. Paraan Gang Satu Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo karena peneliti yang sudah mengetahui lokasi berdasarkan praktik pengalaman lapangan, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo merupakan MI yang memiliki jumlah murid terbanyak di bandingkan MI yang lain di kecamatan Kademangan.

Dengan demikian pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo selain di dasarkan mengenal lokasi, peserta didik, metode pengajaran, prestasi siwa juga mengacu pada upaya yang di lakukan oleh guru dalam pembelajaran mengarang atau menulis cerita. Pemilihan bahan ajar untuk cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo sangat di tunjang oleh kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam bahan ajar sehingga siswa meningkat kemampuan berbahasa dan bersastranya sekaligus mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai agamanya.

Subyek pada penelitian ini adalah guru dan siswa, karena guru sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek. Sehingga guru memiliki upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo. Siswa dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian, karena siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti wajib hadir di lapangan karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.[5] Namun demikian data yang akan diperoleh tidak akan terpengaruh dengan kehadiran peneliti, baik peneliti ada maupun tidak, data tetap terjaga kealamiahannya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena sekaligus merupakan perencana dan pelaksana penelitian, pengumpul dan penganalisis serta penafsir data yang pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument

[5] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6

penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data.[6] Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument utama yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.[7]

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo dalam melakukan penelitian adalah sebagai instrumen utama dan pelaksana utama dalam pelaksanaan penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian di dalam kelas, nemun peneliti hadir dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat di bedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*rasion dentre*" seluruh proses pencatatan. [8] Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumberdata yang di gali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni manusia dan sumber data sekunder

---

[6] Moloeng, *Metodologi Penelitian* ... hal. 168

[7] Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2007), hal. 96

[8] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogjakarta: Teras,2009), hal. 53

berupa dokumen-dokumen. Adapaun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data utama (primer)

   Data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama.[9] Data primer diwujudkan verbal dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang di terliti.[10] Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek dan informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa data lunak (*soft data*) yaitu informan.

   Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Sedangkan sumber data sekunder (tambahan) adalah siswa, kepala sekolah, kepala tata usaha dan karyawan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

   Sumber data tambahan yaitu sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data

---

[9] Trianto, *Pengantar Penelitian*…, hal 279

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22

mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.[11] Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.[12] Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sample*)[13] Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga subyek informan, yaitu:

a. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang perkembangan kepenulisan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

b. Tenaga Pendidik

Sebagai informan dalam penelitian untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang

[11] Moloeng, *Metodologi Penelitian* ... hal. 158
[12] Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu*,... hal. 22
[13] Moloeng, *Metodologi Penelitian* …, hal. 165

berkaitan dengan kepenulisan cerita pendek dan merupakan guru yang khusus berkaitan dengan pewujudan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

c. Siswa-Siswi

Siswa-siswi kelas III, V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo merupakan purposiv samplenya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam kepenulisan yang di miliki siswa dan bagaimana pengalaman serta pengalamanya dalam hal kepenulisan cerita pendek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap peneliti ketika mengumpulkan data penelitian tertentu menggunakan metode pengumpulan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumen. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data ialah peneliti sendiri (*human instrumen*). Adapun teknik data dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak di gunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan

kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara kelompok maupun individu. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[14]

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak tersruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainya yang terlibat secara langsung di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Sejarah berdirinya dan perkembangan MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
b. Memperoleh informasi mengenai pembelajaran kepenulisan cerita pendek, serta kepenulisan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
c. Mengetahui upaya guru dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membina siswa dalam kepenulisan cerita pendek siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Sebagaimana Terlampir.

[14] Tanzeh, *Pengantar Metode*,... hal. 63

2. Metode Observasi atau Pengamatan Berperan Serta *(Participan Observation)*

Observasi dapat di artikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diteliti.[15] Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek untuk mengetahui keberadaanya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.[16] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.[17]

Adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan objek yang diteliti merupakan ciri dari observasi partisipan ini.[18] Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses pelaksanaan perwujudan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar, dengan tujuan agar peneliti dapat:

a. Mengamati pelaksanaan proses peningkatan keterampilan menulis cerita pendek di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar untuk mengetahui

---

[15] Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82

[16] Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 104

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal 145

[18] Robert C, Bogdan dan J Steven Taylor, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hal. 31

upaya guru dan langkah-langkah yang di lakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.

b. Mengamati tenaga pendidik untuk mengetahui upaya yang digunakan.

c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian. Sebagaimana Terlampir. Sebagaimana terlampir.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan administrasi guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada.[19] Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

a. Struktur Organisasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

c. Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

d. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Sebagaimana terlampir.

[19] Tanzeh, *Pengantar Metode*…, hal. 36

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak menggunakan logika deduktif-verifikatif sebagaimana yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif, melainkan menggunakan logika induktif-abstraktif. Suatu logika yang bertolak dari khusus ke umum, bukan umum ke khusus. Adapun pengertian data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan analisis data merupakan rangkaian kegiataan penelaah pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[20]

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis yang dilakukan pada objek penelitian yaitu MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulangkali secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak jumlah data yang di dapatkan,

[20] Tanzeh, *Pengantar Metode*…, hal. 66

semakin kompleks dan semakin rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.[21]

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan bintang-bintang yang belum dikenal selama ini justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Reduksi dat amerupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori signifikan.[22]

2. Penyajian data *(data display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutny adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplai data, maka akan memudahkan untuk

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method*), (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 247

[22] *Ibid*, hal. 249

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[23]

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.[24] Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo.

3. Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur dan diragukan bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method*),... hal 250
[24] Tanzeh, *Pengantar Metode*…, hal. 168

kesimpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian kemudian diabstrasikan kedalaman proporsi-proporsi.

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti baik dari pengamatan terlibat atau wawancara mendalam dalam melakukan penarikan kesimpulan awal, karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Adapun alur teknik analisis data dalam penelitian ini dapat di gambarkan dalam diagaram alur berikut.

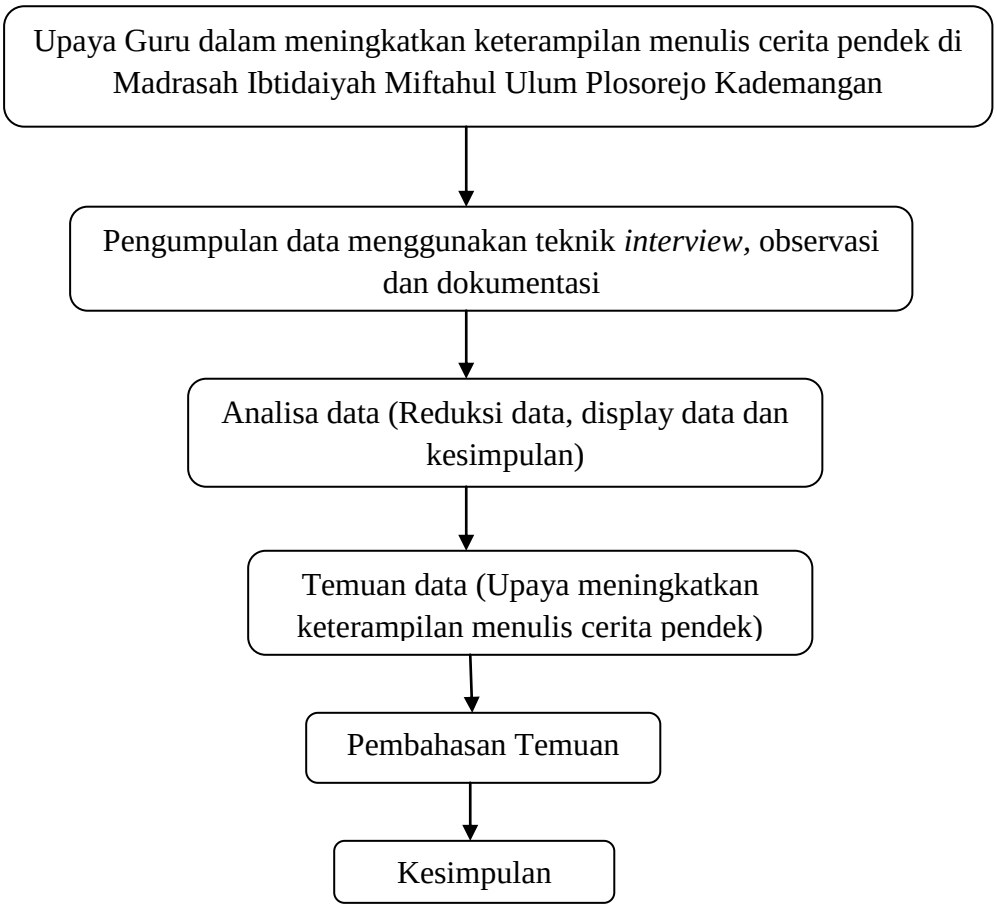

Gambar 3.1 Alur Teknik Analisis Data

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji validasi dan uji realibitas dapat di lakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Pengecekan keabsahan data ini digunakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaa teknik pemeriksaan tersebut didasarkan sejumlah kreiteria tertentu.[25] Pengecek keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibilty*), keteralihan (transferability), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunaan empat kriteria sebagaimana dijelaskan sebagai berikut

[25] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal. 324

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credility*)

Kredibilitas data adalah membukitikann kesesuaian dantara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.[26] Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan.

Perpanjangan pengamatan yang diperoleh secara distori baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah yang kemungkinan distori tersebut tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah, guru kepada peneliti sehingga pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal 255

data artinya apakah peneliti ingin menggali lebih dalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengann meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pencaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.[27]

Dalam penelitian upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Muftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan beberapa kali di Madrasah Ibtidaiyah Muftahul Ulum Plosorejo. Diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

c. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data

[27] *Ibid*,... hal. 256

tersebut.[28] Untuk pengecekan dan melalui pembanding terhadap data tersebut data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, dan teori.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan peneliti adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam dan masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujinya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, lalu ditriangulasi terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.[29]

Kemudian data tentang penerapan upaya peningkatan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

a. Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan yang lain

[28] Sugiyono,*Metode Penelitian*,...hal. 330
[29] Dja'man, Aan, *Metodologi Penelitian*,...hal.70

b. Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan peserta didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
c. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengen strategi guru dalam mewujudkan budaya religius di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

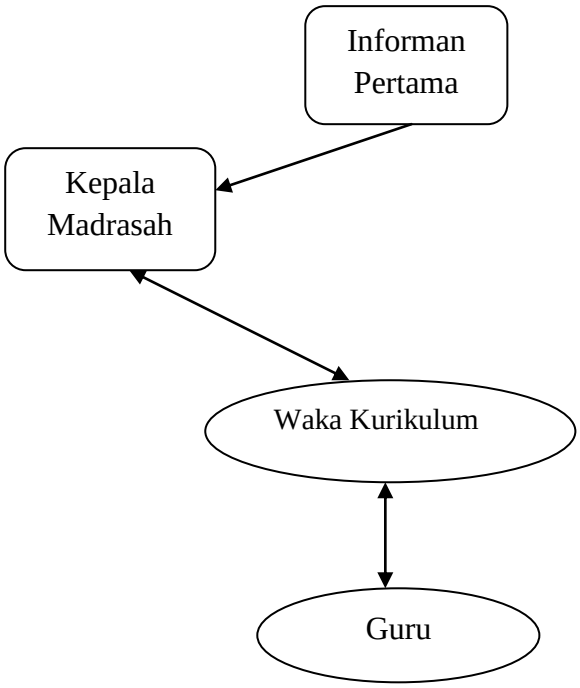

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

2) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kreadibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulanginya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara

di pagi hari pada saat informan di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

3) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interprestasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.[30]

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding[31] Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti

[30] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial Lainnya*,... hal. 259

[31] Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal 334

berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan penerapan upaya peningkatan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Uraian laporan dimaksud untuk mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada lembaga tersebut.

Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang yang diuraikan secara rici dengan penuh tangguh jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar tranferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitiannya. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikann atau ditranfer pada konteks lain.[32]

3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitas*-nya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.[33]

---

[32] Nasution,*Metode Penelitian*,...hal.76
[33] *Ibid*,...hal.77

Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*.

4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Confirmability atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan implementasi standar proses pendidikan yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsfirmasi data dengan para informan atau para ahlu. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas.*

Perbedaanya dengan pengujian *dependabilitas* adalah jika pengauditan *dependabilitas* ditunjukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapanga.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.[34] Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari :

1) Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi dilokasi penelitian. Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut, misalnya surat izin penelitian.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari Kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Tentunya hal ini juga tak luput dari bantuanpara warga sekolah.

3) Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya,

[34] *Ibid*, hal. 327

membagikanya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk menganalisis data, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mentranskip data verbal yang terkumpul.
b) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
c) Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi atau usaha dalam membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.
d) Mendeskripsikan penerapan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terangkum dalam pembelajaran tema.
e) Melakukan analisis penerapan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbahasa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terangkum dalam pembelajaran tema.
f) Menarik Kesimpulan.

4) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.